

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini belum dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Nasution (2018) menyatakan bahwa kurikulum sistem pendidikan SMK pada saat ini berjalan pas-pasan. Padahal, Kurikulum sekarang sudah berbasis kompetensi (*competency base learning*) sebagai cikal bakal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang digunakan menegaskan bahwa pencapaian target pembelajaran adalah tiap-tiap kompetensi. Namun, kurikulum dengan menggunakan kurikulum tersebut masih banyak terkendala dari berbagai aspek sehingga menyebabkan kurikulum belum berjalan secara optimal. Kurikulum seharusnya dirancang sedemikian rupa dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan lulusan SMK dapat diserap dunia kerja.

Kualitas pembelajaran di SMK akan menurun apabila tidak didapatkan inovasi dalam proses pembelajarannya. Salah satu sistem pembelajaran untuk mengatasi permasalahan di SMK adalah pembelajaran sistem blok. Namun, permasalahan pada sistem blok saat ini adalah mengenai penjadwalan. Pembelajaran sistem blok membutuhkan proses penjadwalan yang baik sehingga akan tercapai kualitas hasil pembelajaran yang baik pula.

Penjadwalan secara saat ini dilakukan secara manual dan dibutuhkan waktu yang lama dan juga diperlukan ketelitian ekstra, sehingga dapat memakan biaya yang tidak sedikit mengingat jadwal digunakan untuk berbagai kegiatan

seperti kegiatan belajar mengajar. Effendi (2017) menyatakan dalam proses pembuatan jadwal SMK dilakukan hanya menggunakan *tools Microsoft Excel* yang telah diprogram untuk mendeteksi jadwal yang bentrok dan kebutuhan porsi jam mengajar setiap guru dari jadwal yang diinputkan dan dibuat secara manual oleh bagian waka kurikulum karena dalam proses penyusunan jadwal mata pelajaran pada SMK tidak hanya menggunakan *software time tabling* karena tidak sesuai dengan kondisi kondisi yang ada di SMK .Apabila penjadwalan sistem blok dilakukan dengan baik maka produktivitas dan efektivitas seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditingkatkan.

Penjadwalan sistem blok diharapkan dapat meningkatkan mutu / prestasi belajar. Suharno (2018) dikutip dari Jatengpos menyatakan bahwa Pembelajaran sistem blok dalam SMK dapat dilaksanakan melalui *Teaching Factory* (TeFa). Inovasi pembelajaran melalui TeFa adalah salah satu dari sekian banyak program revitalisasi SMK. Diharapkan dengan adanya sistem blok ini prestasi siswa akan meningkat, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja.

Mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai kondisi memuaskan, ini linear dengan data dan juga fakta mengenai prestasi belajar siswa SMK pada saat ini tergolong rendah. Said (2016) menemukan prestasi belajar siswa SMK di Indonesia tahun ajaran 2015-2016 belum memuaskan, karena secara total daya serap siswa baru mencapai 60,93%, atau siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 mencapai 39,07%. Selanjutnya, menurut Hasbullah (2005: 85) bahwa keberhasilan pembelajaran akan dicapai jika daya serap siswa sekurang-kurangnya

mencapai 75% dari pelajaran pada kurikulum yang ada. Prestasi belajar SMK di Indonesia perlu ditingkatkan, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu.

Tingkat kompetensi guru SMK masih rendah, walaupun sudah diberikan pelatihan-pelatihan secara masiv. Afriansyah (2019) menyatakan bahwa instruktur yang didatangkan dari luar negeri tidak akan berdampak signifikan dalam peningkatan kompetensi guru karena jumlah guru produktif yang masih kurang. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jackson (2011) yang menyatakan bahwa SDM terlibat dalam berbagai hal. Hal tersebut dapat dilihat dengan cara mengidentifikasi bagaimana SDM dapat mempunyai kontribusi dalam meningkatkan kualitas produk dalam organisasi, membantu menangani kompetensi asing, dan membuat sebuah terobosan melalui organisasi-organisasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka jumlah guru produktif harus ditingkatkan dan diberi pelatihan yang cukup agar lebih kompeten.

Sarana prasarana di SMK belum dapat dipenuhi sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan. Menurut Saefudin (2015) mengatakan bahwa SMK baik negeri maupun swasta yang ada selama ini belum mendapatkan bantuan *upgrading* alat-alat praktik secara optimal. Kuantitas SMK yang semakin besar, tidak diimbangi dengan kualitas sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasana termasuk dalam standar nasional pendidikan dan komponen penting sebagai penunjang proses pembelajaran yang harus terpenuhi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Listyanti (2016) bahwa hampir 50% SMK tak punya fasilitas memadai sehingga menyebabkan lulusan SMK tidak siap kerja. Sarana

prasarana seharusnya dijadikan perhatian khusus oleh pemerintah sehingga pada akhirnya lulusan SMK siap dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

B. Deskripsi Program

Jadwal blok dimaknai sebagai upaya untuk fokus pada optimalisasi sumber daya (kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran) agar menjadi lebih efisien, yang diatur melalui sistem rotasi dalam penyelenggaraan kegiatan teori dan praktik. Penggunaan peralatan praktik dan dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara terus menerus. (ATMI-GizDec 2015)

SMKN 1 Magelang khususnya pada kompetensi keahlian TITL telah menggunakan sistem blok kurang lebih selama 4 tahun. Melalui sistem blok ini permasalahan permasalahan yang timbul akibat banyaknya pembelajaran praktik sedikit demi sedikit dapat teratasi.

Tabel 1. Pola Sistem Blok di Kompetensi Keahlian TITL

Hari	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Senin	A	B	A	B
Selasa	A	B	A	B
Rabu	A	B	A	B
Kamis	A	B	A	B
Jumat	A	B	A	B

Tabel 1 dapat diuraikan bahwa sistem blok di SMKN 1 Magelang terdiri dari dua blok, yaitu blok A dan blok B. 1 – 2 minggu praktik pada Blok A/B yang dilakukan secara terus-menerus dan 1 minggu teori pada Blok A/B (disesuaikan dengan program keahlian). Kata “terus-menerus” berarti adanya penjadwalan di mana kegiatan praktik dilakukan secara kontinyu, sehingga peserta didik

mendapatkan manfaat yang maksimal, dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi kompeten (memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan). Fasilitas praktik yang dimaksud adalah laboratorium sesuai dengan paket keahlian masing-masing, seperti: bengkel, laboratorium, studio, dapur, kebun, kolam, ruang simulasi, dll. Pada sistem blok pada kompetensi keahlian TITL setiap harinya mengharuskan siswanya mengikuti pembelajaran selama 10 jam setiap satu jam pelajarannya 45 menit, sedangkan untuk hari jumat untuk satu jamnya hanya 35 menit.

Ujian atau ulangan teori dilaksanakan setiap selesai satu bab. Selain ujian siswa juga diberikan tugas harian, tugas harian terdiri dari tugas tertulis individu dan tugas kelompok. Ujian praktik dilaksanakan ketika siswa sudah memahami suatu job dan dapat mempraktikanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan deskripsi program diatas, penelitian ini dibatasi sesuai judul penelitian yaitu “Evaluasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Magelang”

Permasalahan yang diteliti berupa permasalahan yang disajikan sesuai latar belakang dan deskripsi program, yaitu: (1) Permasalahan kurikulum; (2) Permasalahan mutu pendidikan; (3) Permasalahan sumber daya manusia; (4) Permasalahan Sarana Prasarana.

Permasalahan tersebut nantinya akan dibandingkan dengan standar yang mengatur tentang pendidikan kejuruan. Standar yang digunakan pada penelitian

ini mencakup empat standar, yaitu: (1) Standar Proses; (2) Standar Penilaian; (3) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik; (4) Standar Sarana Prasarana.

Pola sistem blok pada kompetensi keahlian TITL sesuai dengan pola sistem blok yang ditemukan oleh Nolker. Kesesuaian tersebut dapat dijumpai pada penyelang-nyelingan teori dan praktik pembelajaran sistem blok. Sistem blok ini diterapkan pada siswa kelas X, XI, dan XII SMKN 1 Magelang.

Permasalahan diatas diteliti menggunakan penelitian model evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi *discrepancy*. Evaluasi *discrepancy* dilakukan dengan cara membandingkan antara keadaan faktual terhadap standar atau tujuan yang ingin dicapai. Model tersebut terdiri dari lima tahap, yaitu : Desain, Instalasi, Proses, Produk, dan *Judgment*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi program dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran sistem blok pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMKN 1 Magelang?
2. Bagaimanakah pola sistem blok pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMKN 1 Magelang?
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada pembelajaran sistem blok pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik?

E. Tujuan Evaluasi

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran sistem blok pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMKN 1 Magelang
2. Memahami pola sistem blok pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMKN 1 Magelang
3. Mengetahui prestasi belajar siswa pada pembelajaran sistem blok pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik

F. Manfaat Evaluasi

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian berguna untuk guru sebagai bahan untuk:

- a. Tinjauan evaluasi mengenai peran sistem blok secara menyeluruh, sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sistem blok tersebut.
- b. Pengembangan pola pembelajaran sistem blok agar menjadi lebih baik.
- c. Guru membuat strategi pembelajaran yang lebih baik sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini untuk siswa diharapkan dapat:

- a. Menambah pengetahuan tentang mengenai peran dari pembelajaran sistem blok, sehingga siswa dapat berkontribusi lebih baik dalam pelaksanaannya.

- b. Memberikan wawasan bahwa sistem blok di SMK mempunyai berbagai macam pola.
- c. Membuat siswa menjadi lebih semangat belajar sehingga menghasilkan suatu prestasi yang baik.

3. Bagi Pimpinan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Membuat kebijakan baru mengenai peran sistem blok agar lebih maksimal dalam mengatasi permasalahan praktik di SMK.
- b. Memahami pola sistem blok agar mengetahui letak kekurangan yang perlu adanya perbaikan.
- c. Menjadi bahan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran sistem blok, sehingga sistem blok dapat berjalan lebih baik.